

PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS DR. SOETOMO SURABAYA

Astika Pertiwi

Yoosita Aulia

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Abstract : *The study was conducted to analyze and prove : (1) the influence of Love of Money ,Machiavellian and religiosity on the Ethical Perception of Accounting Students at Dr. Soetomo Surabaya simultaneously; (2) The influence of Love of Money, Machiavellian and Religiosity on the Ethical Perception of Accounting Students at Dr. Soetomo Surabaya Partially. Dr. Soetomo Surabaya's population on the study in 2016 and 2017. The Sample in this study was determined using purposive sampling method. The Analysis technique uses multiple linear regression analysis method. The results showed that : (1) Love of money, Machiavellian and Religiosity semultaneously have a significant effect on the ethical perceptions of accounting students;(2) Love of Money, Machiavellian and Religiosity partially have a significant effect on the ethical perceptions of Accounting Students.*

Keywords : *Love of Money, Machiavellian, Religiosity Ethical Perseption*

Abstrak: *Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan : (1) Pengaruh Love of Money , Machiavellian dan Religiusitas secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya;(2) Pengaruh Love of Money , Machiavellian dan Religiusitas secara Parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo tahun 2016 dan 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Love of Money, Machiavellian dan Religiusitas secara simultan berpengaruh signifikna terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi;(2) Love*

of Money ,Machiavellian dan Religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Persepi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Kata Kunci: *Love of Money, Machiavellian, Religiusitas , Persep Etis.*

1. Pendahuluan

Perilaku pada dasarnya ada berdasarkan kebiasaan. Kebiasaan bisa terbentuk dari berbagai situasi dan kondisi , Misalnya keluarga, teman yang sering kali kita bersama dengan kita. Cara berperilaku dalam bermasyarakat harus mengedepankan Etika , beretika yang baik merupakan langkah awal agar kehidupan selanjutnya seperti berorganisasi ataupun dalam lingkungan kerja bisa terhindar dari hal-hal negatif seperti korupsi, pencucian uang maupun memberikan pengaruh buruk terhadap orang yang ada disekitar kita.

Pengetahuan dan emosi seseorang tentang perilaku “benar-salah” dan “baik-buruk” diperoleh melalui pengalaman pembelajaran dan pendidikan perilaku etis tidak muncul karena keturunan atau terjadi sejak dilahirkan. Etika dijabarkan dalam norma, prinsip moral atau nilai yang diyakini sebagai kebenaran dan dijadikan pedoman oleh seseorang dalam berperilaku dan melakukan perbuatan (Rahardjo,2018:3).

Sebagai contoh, kasus yang baru-baru ini terjadi yaitu kasusu laporan keuangan Garuda Indonesia, dalam kasus ini laporan keungan Garuda Indonesia tahun buku 2018 membukukan laba bersih sebesar Rp. 11,33 miliar angka ini melonjak tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita rugi. Dalam hal ini ternyata garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Aero Teknologi yang memiliki hutang kepada maskapai tersebut, yang seharusnya hutang PT Mahata Aero Teknologi tersebut diakui oleh Garuda Indonesia sebagai piutang, tetepi Garuda Indonesia malah mengakui piutang tersebut sebagai pendapatan, hal ini membuat laporan keuangan Garuda

Indonesia memiliki laba yang tampak besar. Sekretaris Jenderal kemenkeu Hadiyanto menyatakan, “berdasarkan hasil pertemuan dengan KAP disimpulkan adanya dengan audit tidak sesuai dengan standar akuntansi. ([tps://economy.okezoe.com](https://economy.okezoe.com)).

Berdasarkan pemaparan kasus diatas yang terkait dengan tindakan memanipulasi laporan keuangan, menunjukkan rendahnya etika dan moral dari pihak-pihak pembuat keputusan. Nilai etika yang baik dapat meminimalisir adanya penyimpangan perilaku dalam profesi akuntan.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan judul ini, karena mengingat pada era yang sekarang ini, banyak sekali seorang akuntan atau seseorang yang bekerja dibagian keuangan melkukan tindakan tidak etis seperti memanipulasi laporan keuangan ataupun korupsi tanpa memikirkan resiko yang akan mereka terima kedepannya. Karena keserakahannya mereka terhadap uang, mereka rela melakukan tindakan tidak etis demi kesenangan semata, tanpa memikirkan kode etik profesi yang telah mereka pelajari saat duduk dibangku perkuliahan. Dari uraian diatas,peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian* dan *Religiusitas* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya”**.

2. Kajian Pustaka

2.1. Definisi Persepsi Etis

Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami lingkungan sekitar kita (Kreitner dan Kinicki, 2014:185). Etika diartikan sebagai kajian tentang standar moral yang secara nyata dan jelas bertujuan untuk menentukan apakah standar moral yang ada adalah benar atau kurang benar (Wilopo, 2014:11). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah bagaimana cara pandang seseorang mahasiswa

akuntansi sebagai calon akuntan memalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga ia dapat memberikan penilaian apakah perilaku akuntan merupakan perilaku etis ataupun tidak etis (Al-Fithrie, 2015).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan, persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah proses seorang mahasiswa akuntansi yang mengamati dan menilai suatu objek berdasarkan pengalaman dan pembelajaran tentang perilaku etis dan tidak etis seseorang.

2.2. Definisi Love of Money

Love of Money didefinisikan sebagai derajat seorang individu yang menginginkan uang. Begitu keinginan terhadap uang terbangun, seseorang dapat menjadi terobsesi dengan uang (Chitcai, et al , 2018). Menurut Ulfasari (2018) *Love of money* adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak, terlalu mencintai uang yang berlebihan, cenderung mengejar uang dan berambisi untuk uang.

Berdasarkan definis diatas, dapat disimpulkan bahwa *Love of Money* adalah kecintaan berlebih terhadap uang. Kecintaan terhadap uang ini dapat menimbulkan sisi positif yaitu seseorang akan lebih bekerja keras untuk mendapatkan uang. Sedangkan sisi negatifnya seseorang dapat bertindak tidak etis untuk mendapatkan uang yang di inginkan, salah satu contohnya adalah dengan mencuri.

2.3. Definisi Machiavellian

Perilaku *Machiavellian* umumnya memiliki dampak negatif pada berbagai aspek fungsi organisasi. Sebagai bentuk taktik yang licik, agresif, tidak emosional, tidak etis dan manipulatif. *Machiavellianisme* dapat menjadi

pendorong berbagai perilaku menyimpang anggota organisasi. Beberapa yang paling umum adalah: berbohong, mencuri, gosip, sabotase, penurunan tingkat kepuasan anggota organisasi, peningkatan tingkat stres, pelanggaran iklim kepercayaan organisasi, penurunan tingkat perilaku anggota organisasi, penguatan perilaku politik dalam organisasi, dll. Akhirnya, semua dapat berdampak negatif pada fungsi dan kinerja organisasi tercapai (Simic, et al 2015).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *machiavellian* adalah sikap seseorang yang mempengaruhi oranglain agar bersikap tidak etis demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2.4. Definisi Religiusitas

Secara umum dibahas dalam kaitannya dengan istilah "agama", religiusitas memegang peranan penting tempat bagi sebagian besar orang dari orang percaya untuk tidak percaya dari sistem kepercayaan tertentu. Agama, umumnya disebut sebagai sistem kepercayaan terorganisir dalam suatu hubungan dengan sang Pencipta. agama adalah sumber bagi banyak praktik spiritual dan pendekatan spiritual sementara Spiritualitas dapat dijelaskan di bawah “kemampuan untuk membangun hubungan yang bermakna di antara keduanya diri batiniah, orang lain, dan yang ilahi (Tuhan) melalui iman, harapan dan cinta (Gocer dan Ozgan,2018).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama dari dalam hati individu yang terlihat dari pengetahuan, ibadah dan sikap seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan sehari-hari.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 = Diduga *Love of Money*, *Machiavellian* dan Religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
2. H2 = Diduga *Love of Money*, *Machiavellian* dan Religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

3. Metode Penelitian

3.1. Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

A. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:61), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Menurut Santika (2019) indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi:

- a. Pertimbangan Moral dan profesional.
- b. Komitmen Profesionalisme.
- c. Tanggung Jawab Akuntan.

B. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2017: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Penelitian ini memiliki 3 variabel independen, yaitu :

- a. *Love of Money* (X1)

Menurut Aziz (2015) Indikator yang digunakan dalam variabel ini meliputi :

(1) *Budget* ;(2) *Evil*; (3) *Equity*;(4) *Success*;(5) *Self Expression* ;(6) *Social Influence*;(7) *Power of Control* (8) *Happiness*;(9) *Richness*; (10) Motivator

b. *Machiavellian* (X2)

Menurut Kurniawan dan Widanataputra (2017) Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

(1) Penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan;(2) Persepi terhadap orang lain;(3) Kejujuran dalam berperilaku;(4) Motivasi;(5) Penilaian baik terhadap seseorang;(6) Penilaian buruk terhadap seseorang.

c. *Religiusitas*

Menurut Surayya (2017) Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

(1) *Extrinsic orientation scale*.

(2) *Intrinsic orientation scale*.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo tahun 2016 dan 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan karena jumlah populasi yang besar dan adanya keterbatasan tenaga, waktu dan dana dari peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2017:118). Teknik Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2017:124).

Karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Akuntansi semester 6 dan 8 .
- 2) Mahasiswa akuntansi yang sedang atau telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi, akuntansi keperilakuan, audit dan akuntansi Syariah.

3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana data penelitian didapatkan dari sumbernya langsung dengan membagikan kuisioner . Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2015:89).

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan membagikan kuisioner kepada mahasiswa akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya angkatan tahun 2016 dan 2017. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden, yaitu nama ,NIM, jenis kelamin, angkatan.
2. Tanggapan responden yang kuliah di Universitas tersebut terkait dengan kuisioner persepsi etis, *love of money*, *machiavellin* dan religiusitas.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuisioner, yaitu dengan menyebarkan data kuisioner yang akan dijawab oleh responden yaitu Mahasiswa Akuntansi di Universitas Dr. Soetomo tahun 2016 dan 2017.

Dalam penelitian ini kuisioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah pengukuran yang

dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang melalui skor (Sugiyono, 2017:135).Dimana adanya urutan skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 4 (Sangat Setuju) untuk semua variabel hal ini dilakukan kebiasaan pola pikir masyarakat indonesia yang terbiasa dengan angka 1-4, sehingga memudahkan responden dalam memberikan penilaian atas pertanyaan yang akan diajukan.

3.3.4. Metode Analisis

a) Analisis regresi linear berganda

Metode regresi linier berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015:160).

Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Independen

a = Nilai Intercept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Love of Money

X2 = Machiavellian

X3 = Religiusitas

e = Error term

b) Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner.

Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dengan mana:

1. Nilai dari r hitung $\geq r$ tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid.
2. Nilai dari r hitung $< r$ tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabel adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

1. Jika *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ maka Variabel / Kuisisioner dapat dikatakan Reliabel.
2. Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka Variabel / Kuisisioner dapat dikatakan Reliabel.

c) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji melakukan perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal apakah memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data (Sujarweni, 2015:120).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolmogorov-smirnov, uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data. residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusannya, yaitu jika tingkat probabilitas pada data yang ada ≥ 0.05 , maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa data residual

berdistribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat probabilitas pada data yang ada < 0.05 , maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2015:158). Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen menggunakan variance inflation factor (VIF). Nilai VIF yang berlaku adalah 10, jika nilai VIF > 10 , maka dapat terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji Durbin – Watson (DW Test) jika $du < lt; d < 4-du$ maka keputusan tidak ada autokorelasi.

4. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2015:159). Prediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatteplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola.

d) Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau tidak fit dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 98). Cara mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0.05.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 , maka model regresi tidak bisa digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel-variabel yang ada. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka model regresi dikatakan fit untuk variabel independen berpengaruh langsung terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) (Sujarweni, 2015:164). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), antara nol sampai satu. Jika $R^2 = 0$, maka data tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka terdapat kecilnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu, maka pengaruh antara variabel independen terhadap dependen semakin besar.

3. Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk memastikan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap nilai variabel

dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sujarweni, 2015:179). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan Uji t yaitu jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Uji Signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson correlation*) dengan r tabel. Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

<i>Love of Money (X1)</i>							
Variabel	r-hitung	r-tabel	Ket.	Variab	r-hitung	r-tabel	ket
X1.1	0,393	0,2028	Valid	X1.10	0,666	0,2028	Valid
X1.2	0,286		Valid	X1.11	0,602		Valid
X1.3	0,535		Valid	X1.12	0,425		Valid
X1.4	0,526		Valid	X1.13	0,394		Valid
X1.5	0,556		Valid	X1.14	0,543		Valid
X1.6	0,702		Valid	X1.15	0,566		Valid
X1.7	0,701		Valid	X1.16	0,61		Valid
X1.8	0,565		Valid	X1.17	0,608		Valid
X1.9	0,623		Valid	X1.18	0,437		Valid
<i>Machiavellian (X2)</i>							
X2.1	0,647	0,2028	Valid	X2.6	0,513	0,2028	Valid
X2.2	0,543		Valid	X2.7	0,615		Valid
X2.3	0,533		Valid	X2.8	0,461		Valid
X2.4	0,542		Valid	X2.9	0,522		Valid
X2.5	0,556		Valid	X2.10	0,55		Valid
<i>Religiusitas (X3)</i>							
X3.1	0,673	0,2028	Valid	X3.7	0,673	0,2028	Valid
X3.2	0,66		Valid	X3.8	0,503		Valid
X3.3	0,695		Valid	X3.9	0,647		Valid
X3.4	0,59		Valid	X3.10	0,239		Valid
X3.5	0,727		Valid	X3.11	0,6		Valid
X3.6	0,639		Valid	X3.12	0,666		Valid

<i>Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)</i>							
Y1.1	0,591	0,2028	Valid	Y1.4	0,634	0,2028	Valid
Y1.2	0,686		Valid	Y1.5	0,559		Valid
Y1.3	0,74		Valid	Y1.6	0,629		Valid

sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari masing-masing variabel item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari r tabel, sehingga data dikatakan valid.

4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *alpha cronbach*. Apabila nilai *alpha cronbach* $\geq 0,70$ maka dikatakan variabel tersebut reliabel

atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
<i>Love of money</i>	0,859	Reliabel
<i>Machiavellian</i>	0,730	Reliabel
Religiusitas	0,838	Reliabel
Persepsi Etis	0,708	Reliabel

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai *Alpha Cronbach* variabel *love of money* (X1), *machiavellian* (X2) , religiusitas (X3) dan Persepsi etis (Y) lebih besar dari Cronbach's Alpha 0,70 sehingga jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan/reliabel.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan statistik dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Ketentuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka H0 diterima
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H0 ditolak.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	94
<i>Asymp.sig.(2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah,SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa test statistik sebesar 0,047 dan signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang berlaku adalah 10, jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Love of money</i>	,946	1,057
<i>Machiavellian</i>	,916	1,091
Religiusitas	,871	1,148

Sumber: Data Diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan Nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidak ada autokorelasi, penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika $du < d < 4-du$ maka keputusannya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

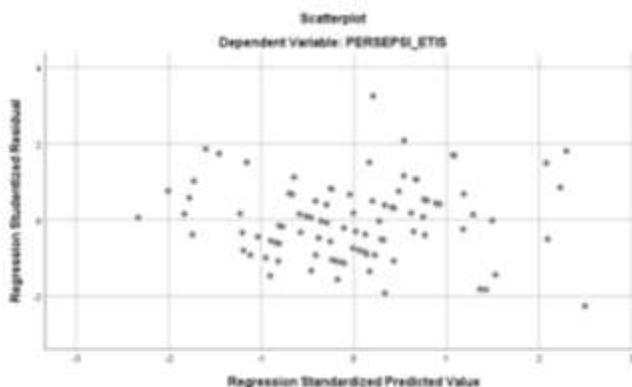
D	DI	Du	4-dl	4-du
2,072	1,5991	1,7306	2,400	2,269

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa $du < d < 4-du$ sama dengan $1,7306 < 2,072 < 2,269$, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatteplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola. Berikut gambar hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak pula membentuk suatu pola yang jelas. Artinya, Tidak terjadi heterokesiditas dalam model regresi, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel persepsi etis berdasarkan variabel *Love of money*, *machiavellian* dan Religiusitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Ada 3 metode pengujian, Yaitu Uji F, Uji R², Uji T.

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

	B	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	5,628	2,004	0,048
<i>Love of money</i>	0.184	5,529	0,000
<i>Machiavellian</i>	-0,166	-2,361	0,020
<i>Religiusitas</i>	0,168	3,019	0,003

Sumber : Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,628 + 0,184X_1 - 0,166X_2 + 0,168X_3 + e$$

1). Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau tidak fit dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut Hasil Uji F yang diperoleh :

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	16,955	0,000^b

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga hasil keputusannya menunjukkan bahwa *Love of money* (X_1) , *Machiavellian* (X_2) dan *Religiusitas* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

2). Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi (R²), antara nol sampai satu. Jika R² = nol, maka data tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai R² mendekati nol, maka terdapat kecilnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin nilai R² mendekati satu, maka pengaruh antara variabel independen terhadap dependen semakin besar.

Tabel 8
Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
,601 ^a	,361	,340	2,181

Sumber : Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi besarnya *adjusted R²* sebesar 0,340. Hal ini menunjukkan sebesar 34 % variabel Persepsi Etis yang dapat dijelaskan oleh *Love of money* ,*Machiavellian* dan Religiusitas , sedangkan 66% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian, seperti Jenis kelamin , Usia, Status sosial ekonomi , dan lain-lain.

3). Hasil Uji T

Uji t ini dilakukakan agar dapat melihat apakah variabel independen atau bebas yang terdiri dari *Love of money* (X₁) , *Machiavellian* (X₂) dan Religiusitas (X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Berikut hasil uji t :

Tabel 9
Hasil Uji t

	B	t	Sig.
(Constant)	5,628	2,004	0,048
<i>Love of money</i>	0,184	5,529	0,000
<i>Machiavellian</i>	-0,166	-2,361	0,020
Religiusitas	0,168	3,019	0,003

Sumber : Data diolah, SPSS 25

- a. Uji t Pengaruh *Love of Money* (X_1) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) dengan Signifikan = 0,000 .

Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.

- b. Uji t *Machiavellian* (X_2) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan Signifikansi = 0,020.

Nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Machiavellian* (X_2)berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima.

- c. Uji t Religiusitas (X_3) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan Signifikansi = 0,003

Nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima .hal ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima.

4.4. Pembahasan

1. Pembahasan Pengaruh Simultan

Hipotesis pertama yang “Diduga *Love of money* , *Machiavellian* dan Religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”,maka H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Love of money*, *Machiavellian* dan Religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

2. Pembahasan Pengaruh Parsial

Hipotesis kedua yang “Diduga *Love of money* , *Machiavellian* dan Religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, maka H2 diterima .

a. Love of money berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of money* (X1) berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Love of money* maka semakin rendah perilaku etis yang dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut disebabkan karena sifat perilaku cinta uang yang tinggi akan meningkatkan kepentingan atau kecenderungan terhadap uang sehingga mereka dapat melakukan cara apapun demi mendapatkan kepuasan mereka terhadap uang.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pemayun dan Budiasih (2018), Fachrizal, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazaruddin, dkk (2018), Khanifah, dkk (2019) menyatakan bahwa variabel *love of money* tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

b. Machiavellian berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Machiavellian* (X2) berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Hal ini berarti semakin rendah tingkat *Machiavellian* maka semakin tinggi perilaku etis yang dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut disebabkan karena seseorang yang memiliki sikap ini dapat mempengaruhi orang lain untuk berperilaku tidak etis demi mencapai tujuan yang diinginkan tetapi merugikan orang lain.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlinta diah novitasari (2016), Heni Ulfasari (2018) yang menyatakan bahwa *Machiavellian* berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeltsinta & Fuad (2013) dan Asmara (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Machiavellian* tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

c. Religiusitas berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat Religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi pula persepsi etis seseorang. Hal ini disebabkan karena semakin kita percaya akan adanya Tuhan, semakin kita rajin beribadah maka akan semakin membuat seseorang untuk bertindak etis.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zumala anis surayya (2017), Wandari (2018) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazaruddin,dkk (2018) menyatakan bahwa variabel religiusitas tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dan perhitungan regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Variabel *Love of money* , *Machiavellian* dan Religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
2. Variabel *Love of money*, *Machivellian* dan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

5.2. Keterbatasan

Adanya keterbatasan penelitian ini dengan menggunakan tiga variabel independen : *Love of money*, *Machiavellian* dan Religiusitas , yaitu nilai koefisien determinasi yang cukup rendah untuk menjelaskan variabel dependen, hal ini membuat variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain daripada variabel independen dalam penelitian ini.

5.3. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas (menambahkan) ruang lingkup variabel independen diluar penelitian ini seperti Jenis kelamin , Usia, Status sosial ekonomi , dan lain-lain. Agar mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
2. Sebaiknya kuisisioner disebar secara offline agar peneliti bisa memperoleh responden yang lebih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Al-Fithrie, Nurul Luthfie. 2015. Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY). *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmara,Rina.2017.*Analysis of Effect of Love of Money, Machiavellian and Gender Properties on Ethical Perception of Accounting Student. Research Journal of Finanace and Accounting*.2222-2847.
- Aziz, Toriq Ibnu .2015 . Pengaruh Love of money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Nominal*, 31-44 . Vol. IV.
- Chitcai,et al.2018.*The Moderating effect of Love of money on relationshipbetween socioeconomy status and happines*.*Journal of social science*,1-9.
- Fachrizar,dkk.2020.Pengaruh Love of money , Religiusitas dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo : Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Obejktif*. Vol.3,No.1.389-400.
- Ghozali, I.2018.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan PrograSom SPSS 25 (edisi 9)*.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gocer & Ozgan, H.2018.*Spiritually and Ethics : A literature Review Ruhsalhk ve Etik: Bir Alanyazin Taramasi. Journal of Social Science*, 17. 58 – 65 .
- Khanifah,dkk.2019.*The Effect of Gender, Locus of Control, Love of Money,and Economic Status on Students Ethical Perception*.*International Journal oh Higher Education*. Vol. 8.
- Kreitner & Kinicki,Angelo.2014.*Perilak u Organisasi*.Edisi 9,buku 1.Jakarta:Salemba Empat.
- Nazaruddin,dkk.2018. *Love of money , Gender, religiosity : Accounting Student Ethical perception. Journal Business and Economic Horizons*.424- 436.
- Novitasari, ED . 2016 . Pengaruh Love of Money dan Perilaku Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita :* Universitas Negeri Yoyakarta .Edisi (3). 1-22 .
- Pemanyun dan Budiasih.2018.Religiusitas , Status Sosial Ekonomi dan Love of money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akunatnsi. *E- Jurnal Akuntansi :Universitas Udayana*.Vol.23.2.1600-1628.

- Rahardjo, Soemarsono. 2018. *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santika, Debora Linda. 2019. Pengaruh *Love of money, Machiavelian, Idealism* e dan Relativisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Artikel Ilmiah : STIE Perbanas*.
- Simic, et al. 2015. *Analysis of Machiavellian Behavior of Students in the Republic of Serbia*. *Journal of economics and Organizaion*, vol. 12, 199-208.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (Vol.1)*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Surayya, Z.A. 2017. Pengaruh *Love of money, Gender* dan *Religiusitas* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ulfasari, Heni . 2018 . Pengaruh *Love of Money* , *Machiavellian* dan *Jenis Kelamin* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah .
- Wandari, Wildantara. 2018. Analisis Pengaruh *Gender, Love of money* dan *Religiusitas* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah FEB*. 1-12.
- Wilopo, R. 2014. *Etika profesi akuntan: kasus-kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Yeltsinta & Fuad. 2013. *Love of money, Ethical Reasoning, Machiavellian, Questionable Actions : The Impact on Accounting Student Ethical Decision Making By Gender Moderation*. *Journal of Accounting*. Vol.2. 1-11.